

PENGABDIAN PADA MASYARAKAT MENINGKATKAN PENGETAHUAN TERKAIT MAKNA DALAM BUDAYA JAWA PADA FALSAFAH HIDUP UNTUK MENGHADAPI TANTANGAN 5.0

Sawitri¹, Pujiyana², Yuli Widaningsih³, Nurpeni Priyatningsih⁴

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo
e-mail:sawitrimariyadi@mail.com

Abstrak

Kondisi zaman sudah semakin bergeser, Budaya semakin terpinggirkan. Manusia Jawa yang mengaku orang Jawa lebih cinta pada Budaya kebaruan atau modern. Hal ini yang membuat keprihatinan di kalangan pelestari Budaya. Masyarakat Jawa yang mendalami Budaya akan belajar makna untuk kehidupan yang sesuai dengan aturan orang Jawa. Pendalaman makna dapat diapresiasi pada falsafah hidup masyarakat Jawa, (Koenjaraningrat). Pada pribadi Jawa tidak sekedar dimengerti akan tetapi dilakukan dan dijalankan. Permadani sebuah wadah Budaya yang memberikan pengetahuan untuk para masyarakat yang mencari ilmu terkait Budaya. Pengabdian memberikan materi dengan bentuk paparan PPT dan bentuk makalah sejumlah 50 peserta dari masyarakat Sukoharjo. Peserta terdiri laki – laki dan perempuan dari berbagai kalangan guru, perangkat desa, Dinas perumahan, dinas pendidikan bahkan para karyawan wiraswasta. Awal pre test yang paham falsafah Jawa Cuma 5 orang setelah pengabdian dan materi diberikan terbanding terbalik yang tidak paham hanya 6 orang yang lainnya dapat menguasai materi. Falsafah dapat memberikan arahan untuk hidup di jalan Jawa, sikap tepa selira, saling menghormati, menghargai, pan papan dan manunggaling kawula gusti selalu mengingat pada Allah.

Kata kunci: Makna, Budaya Jawa, Tantangan. 5.0

Abstract

The condition of time has shifted and culture is getting more marginalized. Javanese men admitting to be Javanese people love new or modern culture more. It becomes the concern of cultural conservers. Javanese people studying culture will learn the meaning of life according to Javanese rule. The comprehensive study of meaning can be appreciated in Javanese life philosophy (Koenjaraningrat). Javanese personality is not only understood but also done and implemented. Permadani is a cultural medium providing knowledge to the people who look for information related to culture. The community service actors delivered material in PPT format and paper to 50 (fifty) participants in Sukoharjo. The participant consisted of women and men with various professional backgrounds including teachers, village apparatuses, housing office and education office employees, and private employees. In the pretest, only 5 (five) participants did understand Javanese philosophy. After the community service program, out of 50 participants, only 6 did not master the material. Philosophy can give direction to live in Javanese way, tolerance (*tepa selira*), mutual respect, mutual appreciation, and ability of positioning the self (*empan papan*) and the unity between God and its creature (*manunggaling kawula gusti*) and remembrance of Allah.

Keywords: Meaning, Javanese Culture, Challenge 5.0

PENDAHULUAN

Budaya sebuah hasil cipta, rasa dan karsa manusia. Budaya yang diciptakan manusia untuk dapat mencukupi kebutuhan pada segi jasmani dan rohani. Hasil budaya dapat memberikan manfaat bagi manusia untuk dapat menjadi manusia yang berbudaya. Wujud Budaya ada yang dari tari, pedalangan, kesenian rakyat, tari bahkan wujud kesenian karawitan, petung Jawa bahkan pada Budaya Jawa yang terkait dengan pandangan hidup masyarakat yang terkait perilaku dapat dimasukkan dalam Budaya Jawa. Pandangan hidup terkait perilaku Budaya sebuah yang terkait dengan falsafah hidup manusia Jawa. Manusia Jawa yang berbudaya akan selalu menjunjung semua apa yang menjadi sebuah tatanan dan aturan dalam kehidupan masyarakat. Sebagai wilayah pengabdian mengambil di kabupaten Sukoharjo.

Masyarakat Jawa yang menganggap bahwa dirinya bagian dari sebuah generasi dan bagian dari peradaban manusia Jawa akan selalu mengingat bahwa orang Jawa harus bagaimana, orang Jawa berperilaku pa, dan manusia Jawa bisakah menempatkan dirinya untuk bangsa dan negara yang tetap

berkiblat bangsa timur, budaya timur tetap terus dijaga dipelihara dan terus dilakukan. Budaya Jawa di dalamnya memiliki makna yang sangat dalam yang dapat dijadikan sebagai falsafah kehidupan. Falsafah yang bermakna di dalam Budaya dapat diwujudkan dalam setiap kegiatan, tindakan yang mengungkap pribadi Jawa. Sikap dan watak selaras dengan pribadi masyarakat Jawa. Makna yang terkandung tidak sekedar diungkap sudah seharusnya kita lakukan dan menjadi pribadi yang baik seperti orang Jawa.

Jiwa Jawa sudah sampai pada relung Jiwa, pengabdian ini untuk memberikan pemahaman dan pendalaman materi untuk pribadi manusia Jawa. Manusia yang berjiwa dan cinta budaya. Hidup yang selaras dengan tuntunan dan ajaran Jiwa Jawa. Pengungkapan manunggaling kawula gusti, tepa selira, pan papan, saling menghormati dan menghargai, hal ini yang terus harus tertanam dalam jiwa masyarakat Jawa. Manusia Jawa yang hakiki yang pengabdian bentuk untuk dapat menjadikan kebaikan bagi semuanya. Orang Jawa yang berkepribadian Jawa tetapi tidak lupa teknologi dan informasi modern tetap kita serap asalkan yang sesuai dengan pribadi orang Jawa. Tujuan pengabdian di Pawiyatan Permadani karena wadah dimana komunitas bertemu. Pengabdian memberikan wawasan dan pengetahuannya untuk dapat memberikan arahan dan mengungkap makna sehingga memberikan jiwa yang cinta dan pelestari budaya.

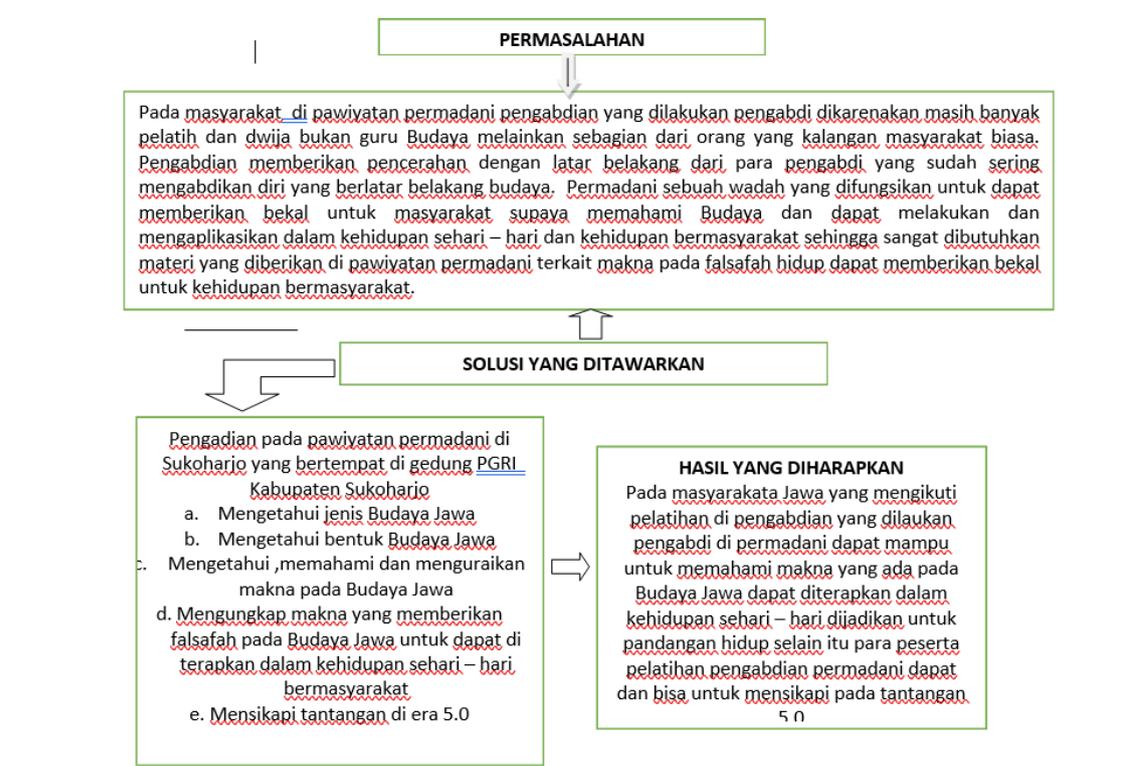
METODE

Pengabdian di desa Nguter, Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo. Dalam metode pelaksanaan dapat digambarkan sebagai berikut dalam bagan kerangka penyelesaian masalah seperti bagan 1.

A. Kerangka Pemecahan Masalah

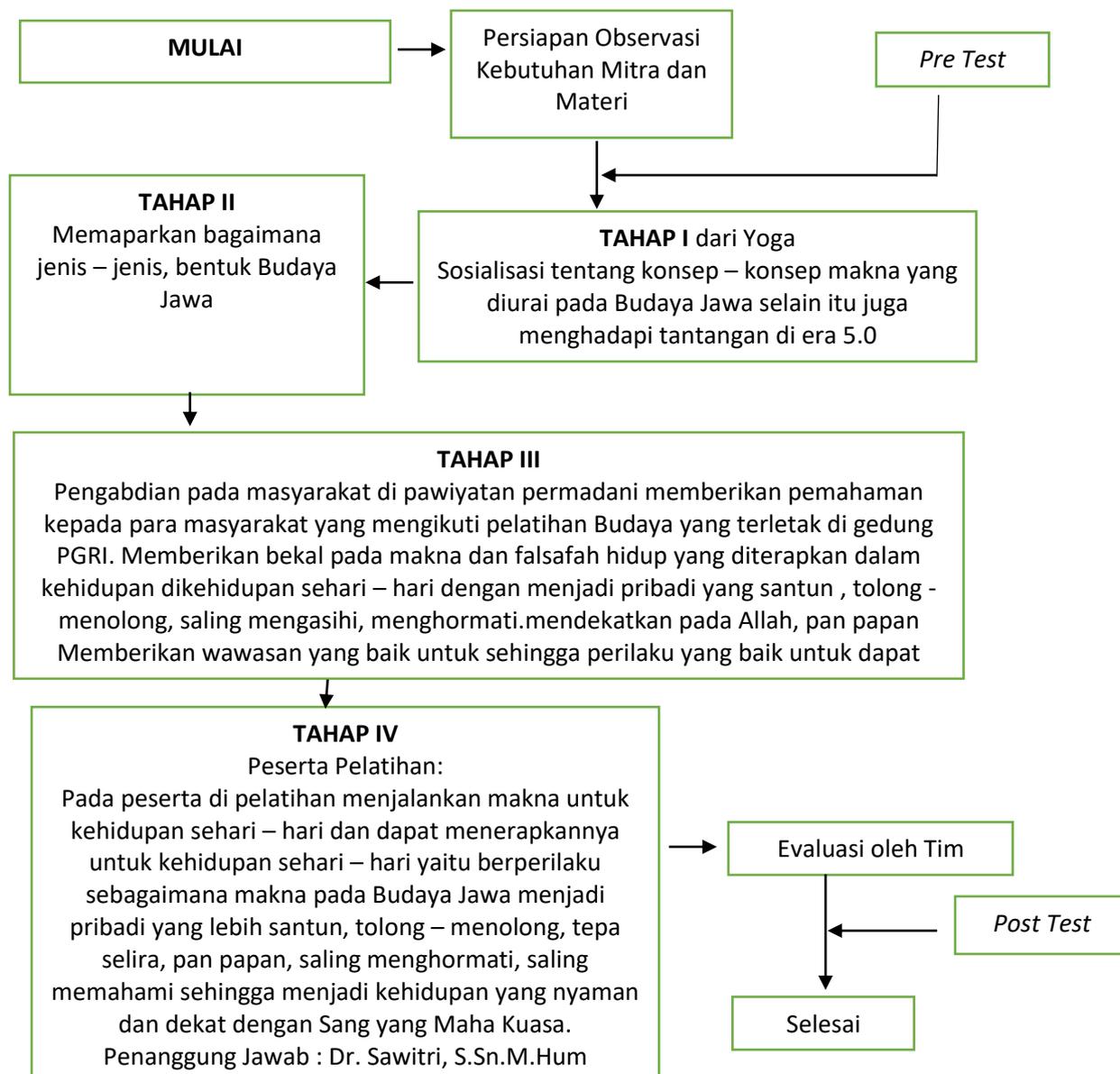
Permasalahan mitra, potensi yang ada dan solusi yang ditawarkan terhadap mitra terlihat sebagaimana tampak pada gambar 1 dan 2 bahwa pada dasarnya terdapat solusi yang dapat dikerjakan dan dapat digunakan untuk mengatasi dengan pengabdian Budaya terkait makna dengan meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat yang terkait falsafah kehidupan pada masyarakat Jawa di pawiyatan Permadani, Kabupaten Sukoharjo.

Pelatihan dan solusi dapat digambarkan dengan bagan di bawah ini:



B. Metode yang digunakan

Rincian perencanaan kegiatan di pawiyatan permadani yang ada di gedung PGRI, Kabupaten Sukoharjo dalam meningkatkan dan menerapkan pada makna yang ada pada Budaya Jawa bertujuan untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari pembinaan untuk meningkatkan pada pemahaman makna dengan menerapkan falsafah Jawa untuk kehidupan pada masyarakat. Penerapan makna dapat menjadikan manusia yang baik, menghormati orang lain, tepa selira, santun, tolong menolong, pan papan, mendekatkan diri pada sang yang esa / dekat dengan Allah.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian di di pawiyatan Permadani adalah sebuah kegiatan yang tersusun dengan baik dengan waktu tiga bulan oktober 2022 – desember 2022. Lokasi pengabdian di Gedung PGRI Sukoharjo, kabupaten sukoharjo. Keseluruhan kegiatan diikuti 50 peserta dari bapak – bapak dan ibu – ibu serta remaja putri yang pelatihan di pawiyatan permadani untuk mendalami ilmu Budaya. Pendalaman yang terkait makna pada Budaya Jawa dijadikan sebagai falsafah hidup manusia Jawa. Penerapan pada pribadi Jawa yang santun, baik hati, rasa tolong menolong, tenggang rasa, pan papan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari menjadi jiwa Jawad an berperilaku yang baik

untuk mendekatkan pada Sang Yang Widi / Allah. Penerapan dengan penguasaan pada Budaya yang diuraikan dengan makna yang mengandung ajaran kehidupan.

Pawiyatan permadani tempat untuk mengasah pengetahuan dan wawasan pada Budaya Jawa. Peserta yang belajar di Pawiyatan permadani mayoritas laki – laki yang perempuan sedikit atau lebih didominasi oleh laki – laki. Jumlah peserta pawiyatan kurang lebih 50 yang laki – laki 45 orang dan yang perempuan ada 5. Pengabdian dilakukan pada pawiyatan permadani yang terletak di gedung PGRI pada tanggal 26 Oktober jam 14.00 Wib sampai jam 17-30 Wib. Pawiyatan permadani sebuah organisasi budaya. Pawiyatan permadani wadah yang dikelola dari pengurus yang pelestari budaya. Pemateri setiap seminggu sekali tidak ada yang berbayar dikarenakan yang ikut pelatihan hanya membayar sekedarnya untuk mengganti foto copy materi. Organisasi ini memiliki rasa peduli kepada masyarakat yang akan belajar Budaya.

Pelatihan dan pemberian materi pengabdian Budaya yang mengurai pada makna Budaya yang mengandung nilai falsafah kehidupan. Peserta berumur antara 40 – 75 tahun yang memiliki semangat dan jiwa yang peduli pada Budaya Jawa. Pelatihan dilaksanakan dengan penuh semangat dengan keadaan mendung bahkan hujan deras. Pengabdian dan peserta datang tepat waktu diniatkan demi lestarnya Budaya Jawa yang terus dapat lestari. Jiwa masyarakat Jawa yang santun, bijaksana akan mementingkan kekompakan, kebersamaan dan saling menolong, menghormati ke orang lain. Penanaman pribadi jawa yang baik untuk keberlangsungan sesama. Rasa loyal dan jiwa professional serta komitmen akan menjadikan Jiwa Jawa yang baik.

Pandemi yang melanda Indonesia dan di Sukoharjo di gedung PGRI . Berdampak pada pawiyatan Permadani pelatihan dilakukan dengan daring. Pada masa ini sudah kembali luring dan dapat bersua akan menjadikan kedesa bekonang khususnya berdampak pada kehidupan yang dijalani anak panti asuhan. Kegiatan banyak yang dibatasi sehingga sulit untuk bersosialisasi keluar. Rasa nyaman itu sangat kurang di masa pandemi covid 19, keadaan yang memhimpit membuat para peserta pawiyatan permadani kangen untuk dapat bertemu, bersosialisasi dengan rekan sejawat dan para sedulur. Keterbatasan waktu covid memberikan sebuah harapan setelah covid selesai segala sesuatu akan tetap berjalan dengan baik. Kegiatan pengabdian yang mengungkap pada makna akan terungkap baik dan makna yang ada dalam Budaya Jawa akan diterapkan dalam kehidupan masyarakat sehari – hari. Jiwa masyarakat Jawa yang seharusnya dengan kerelaan untuk melaksanakan perilaku yang ada pada makna yang mengandung falsafah kehidupan.

Peserta pelatihan dari permadani yang berbentuk pawiyatan. Jumlah yang sekitar 50 orang Materi awalnya dikirimkan ke pawiyatan permadani melalui file wa di print secara hardcopy dan waktu materi diberikan dengan layar LCD. Mengungkap pada sisi Jenis Budaya, Bentuk Budaya dan pada Isi dari Budaya tersebut. Pemaparan secara alengkap sehingga dapat dikupas Pengabdian dibuka oleh ketua pengabdian yaitu Dr. Sawitri, S.Sn.M.Hum dan dari pihak pawiyatan ketua pantinya yaitu Bapak Suwandi, S.Pd, M.Pd. Kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi dari Dra. Pujiyana, M.Pd. Peparan yang lengkap sampai materi untuk materi pada jenis – jenis Budaya, Bentuk Budaya. Materi terkait pengungkapan pada nilai di paparkan Ibu Yuli Widaningsih, M.Pd dan dilanjutkan pada tahap makna Budaya oleh , Dr Nurpeni Priyatingingsih , M.Pd. Pada materi yang terdapat pada makna yang diungkap dengan falsafah kehidupan oleh Dr. Sawitri S.Sn.M.Hum Tahapan pertahapan dengan cara memberikan contoh dan detail akan memberikan bekal wawasan dari semua peserta pengabdian.

Kegiatan memberikan kebermanfaatn bagi semua warga yang mengikuti kegiatan tidak sekedar pada mampu dan mengetahui secara wawasan melainkan dapat memberikan daya guna untuk kehidupan bermasyarakat.. Penerapan dari falsafah hidup untuk kehidupan dan masa depan bangsa dan masyarakat Jawa.. Kegiatan dari tahap pertahap dilalui dengan baik dengan tahap akhir evaluasi. Hasil yang didapat evaluasi anak panti dapat melakukan kegiatan dengan baik dan dapat sesuai pada paparan serta contoh yang diberikan dari para nara sumber. Ketmampuan wawasn dan pengetahuan dapat bertambah terlihat dari perilaku yang difungsikan untuk kemasyarakatan Jawa yang nyaman, kondusif. Apabila ada materi yang diberikan nara sumber kurang dan peserta belum memahami pengabdian dengan ramah dan loyal akan memberikan materi dengan baik.

Nara sumber memberikan file dari materi apabila ada yang belum jelas dapat wa dari pengabdian. akan dapat melihat materi yang sudah dikirimkan nara sumber. Hasil pelatihan terkait peningkatan pemahaman Budaya dengan menerapkan pada makna Budaya, jenis Budaya yaitu awalnya para peserta yang paham Budaya hanya sekitar hanya 16 % yang mengetahui tentang Budaya dan jenisnya serta bentuk dan 85% yang tidak paham tentang Budaya sama sekali. Pelatihan dapat satu periode sudah

65% yang memahami dan paham dari materi pengabdian. Pelatihan yang ke periode dua sudah dapat mencapai 85% sehingga pemahaman peserta di pawiyatan permadani sangat luar biasa. Proses dari pelatihan dari tahap ke tahap sudah tersampaikan dari para nara sumber dari ketua dan anggota. Hasil maksimal membuat hati nara sumber juga sangat senang. Penyaluran ilmu dan berbagi hal baik tentang Budaya dapat terjaga melalui Budaya juga keseimbangan hidup dapat berjalan baik.

Secara hasil pengabdian hanya sekitar 5 % yang peserta di pawiyatan permadani yang tidak paham Budaya atau kurang memahami akan tetapi dengan berbincang, shearing, Tanya jawab dan keterbukaan nara sumber serta kemampuan nara sumber tidak diragukan lagi kepakarannya. bersama teman panti akan tercapai target. Materi yang didapat harus tetap terus dipahami dan dilakukan, dibaca dan diterapkan dalam kehidupan sehari – hari. Proses keberhasilan harus. harus ada kemauan yang niat untuk serius dalam mendalami Budaya. Rekreasi yang murah dan bermanfaat untuk piker dan jiwa dengan bertemu sahabat, kolega. Membaca dan menguasai terkait pada Budaya akan mendapatkan pikiran sehat, jiwa jernih dan wawasan yang positif. Energi yang baik akan tetap ada dengan pengolahan dan membaca serta memahami dari isi, jenis, bentuk Budaya. Mempelajari terus berkala dan harus tetep terus telaten akan mendapatkan sesuatu hasil yang maksimal untuk pengembangan Budaya yang adiluhung, lestari,nyaman dan bermartabat dan berbudaya.

SIMPULAN

Pengabdian yang dilakukan di pawiyatan permadani sangat memberikan manfaat untuk dapat memberi ilmu dan keahlian serta wawasan pengetahuan dalam kegiatan Budaya Jawa. Makna yang ada pada jenis dan bentuk Budaya untuk tujuan ketentraman jiwa, keselarasan, kenyamanan dan hati serta pikiran menjadi nyaman. sikap elegan Jawa, professional, menghormati orang lain, mencintai sesame. Rasa aman, nyaman menjadi hal utama dalam keadaan pandemi covid 19 setelahnya atau fase dari daring ke luring. Keadaan yang membuat rasa memiliki jiwa Jawa menjadikan kondisi yang tidak nyaman akan menjadi nyaman dan tentram. Keadaan juga karena di pawiyatan permadani kalangan yang latihan Budaya dan mencari keilmuan Budaya masyarakat yang punya rasa peduli untuk kelestarian Budaya. Keberhasilan pengabdian sebuah harapan baru bahwa Budaya Jawa tetap lestari sampai kapanpun.

SARAN

Budaya Jawa sebuah hal yang sangat komplek dan Budaya Jawa sebuah hal yang dapat dikaji dari sisi manapun. Pada Budaya yang kompleks dari hal tari, etika Jawa, rumah adat, foklor Jawa, karawitan, wayang, rumah adat dll. Pada Budaya yang beraneka ragam ada Budaya yang terkait etika, perilaku, pandangan hidup yang diungkap dalam Budaya pada tahapan makna Budaya, yang sangat baik untuk dapat diterapkan dalam kehidupan berbudaya, berbangsa dan bernegara. Pada Budaya membutuhkan kepedulian dari semua pihak. Pihak yang berkontribusi dari lembaga Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Masyarakat dari lurah, sesepuh desa, pelestari Budaya sehingga bersatu padu untuk menjadikan Budaya menjadi satu tujuan yang baik dalam kebudayaan. Budaya yang lestari dari jiwa jawa, dan sudah seharusnya semua pihak berkontribusi dengan baik. Mengambil peran dan memperjuangkan pada kelestarian Budaya. Pelestarian Budaya harus diperjuangkan dari semua pihak dan berjuang tidak dapat dipisah satu persatu melainkan maju bersama. Hidupnya Budaya dengan semangat melestarikan semua pihak berperan aktif akan tercapai Budaya yang lestari. Berjalan tidak tinggal kita ada niat untuk dapat bersatu padu melestarikannya. Organisasi Budaya, instansi pemerintah, masyarakat bersama – sama untuk mengupayakan Budaya terus ada dan lestari. Semangat yang ada terus dikobarkan untuk kelestarian Budaya yang adiluhung. Penerapan falsafah Jawa untuk kehidupan Jawa yang nyaman dan terkendali.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tulisan yang berupa artikel pengabdian tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari semua pihak. Terima kasih yang sebanyak – banyaknya kami ucapkan kepada pawiyatan permadani yang memberikan tempat untuk pengabdian. Ucapan terima kasih juga kepada pihak Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo yang memberikan dorongan dan support untuk pengabdian dapat memberikan materi dan kemampuannya dapat di berikan dan transfer ke masyarakat, hal ini dapat diterapkan pada masyarakat umum. Masyarakat yang telah bersedia untuk dating dan mengikuti pelatihan dan dating di kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh kami. Ucapan terima kasih juga kami

ucapkan kepada Suwandi , M,Pd selaku coordinator dan wakil ketua di pawiyatan permadani, Suwarno, S.Pd yang selaku ketua pada pawiyatan permadani.Pengabdian dapat berjalan lancar juga berkat bantuan para staf dari pawiyatan permadani. Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada para sahabat, kolega Dosen yang membantu untuk terlaksananya pengabdian wujud material dan immaterial. Pujiyana, M.Pd, Yuliani Widaningsih, M.Pd, Dr. Nurpeni Priyatningsih, M.Pd.Semua pihak yang memberikan sumbangan wujud saran, pandangan saya ucapkan banyak terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Alo Liliweni,2019. *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antar Budaya*.LKIS
- Eco. U,2009. *Teori Semiotika. Signifikasi Komunikasi . Teori Kode. Serata Teori Produksi. Tanda. Bantul : Kreasi Wacana.*
- Clifford Gertz, 2006. *Tafsir Kebudayaan*. Sikapur Sirih. Refleksi Budaya
- Koentjaraningrat, 2021. *Kebudayaan Jawa*. Cetakan Baaru ebook online.Jakarta: Balai Pustaka
- Kemendikbud, 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Terbitan kelima*. Kemendikbud
- Kemendikbud, 2021. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Kemendikbud
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Peneltian*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mohamad Edwrd S.T.*Jurnal Tata Kelola Pemilu Indonesia*. Vol 2 No 1ISSN.977272245000
- Munzir, I, R. 2010. *Hermeneutika Filosofis Hans Geong Gardamer*. Cetakan ke-2. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Paul Recoer, 2012.*Hermeneutka dan EtkaNaratif*. Chaniago Unversity.2007. Estetika Sastra dan Budaya. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud,2014. *Hermeneutika Budaya Konteporer*. Yogyakarta: Fajar Pustaka
- Ratna , N.K. 2007. *Estetka Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar